

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peristiwa terbenamnya sebagian atau seluruh tubuh ke dalam cairan disebut sebagai tenggelam (Priambodo dkk., 2016). Tenggelam merupakan suatu proses kejadian gangguan pernafasan akibat perendaman (*submersion*) atau pencelupan (*immersion*) dalam cairan dan didefinisikan sebagai kematian akibat asfiksia dalam 24 jam akibat terendam pada air (Usaputro & Yulianti, 2012). Tenggelam adalah penyebab ke-3 kematian tidak disengaja di seluruh dunia. Terdapat kurang lebih 372.000 kematian akibat tenggelam setiap tahunnya (WHO, 2014b).

Jumlah kematian akibat tenggelam hampir dua pertiga dari jumlah kematian akibat kekurangan gizi dan lebih dari setengah jumlah kematian akibat malaria. Lebih dari setengah korban tenggelam berusia dibawah 25 tahun, laki-laki dua kali lebih berisiko tenggelam dibandingkan perempuan. Sembilan puluh persen kematian akibat tenggelam terjadi di negara dengan penghasilan menengah ke bawah yang melibatkan air dalam kegiatan sehari-hari seperti bekerja, transportasi, dan pertanian (WHO, 2014b).

Hampir setiap saat, terutama pada musim liburan di objek wisata pantai terjadi kasus wisatawan tenggelam akibat air pasang, atau kecerobohan diri wisatawan tersebut (Gobel dkk., 2014). Risiko terjadinya tenggelam dapat meningkat apabila kemampuan berenang kurang, tidak melakukan pemanasan, dan konsumsi alkohol serta obat-obatan sebelum melakukan kegiatan di air (Usaputro & Yulianti, 2012).

Badan Kesehatan Dunia melakukan upaya preventif dengan merilis sepuluh tindakan untuk mencegah kejadian tenggelam di dunia. Terdapat lima tindakan pencegahan tenggelam berbasis komunitas yang dirilis oleh WHO antara lain : pemasangan penghalang yang mengontrol akses ke air, penyediaan tempat yang aman dan jauh dari jangkauan air khususnya tempat bermain anak-anak, pemberian edukasi dasar dan teknik berenang, keselamatan air, dan keterampilan penyelamatan yang aman pada anak usia sekolah, melatih masyarakat sekitar mengenai penyelamatan dan resusitasi yang aman, serta memperkuat kesadaran masyarakat tentang tenggelam (WHO, 2014a).

Terlepas dari risiko individu maupun kelompok, negara harusnya mengambil langkah untuk meningkatkan penyediaan data mengenai kasus tenggelam dan membentuk perencanaan mengenai keselamatan air. Indonesia khususnya Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pariwisata harus memprioritaskan pencegahan tenggelam dan mengintegrasinya dengan agenda kesehatan pariwisata lainnya. Dalam meminimalkan risiko cedera dan meningkatkan harapan hidup korban tenggelam, terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan. Salah satu metode yang dapat dilakukan ialah melaksanakan pelatihan pertolongan pertama tenggelam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan studi literatur, rumusan masalah pada literatur review sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pelatihan pertolongan pertama tenggelam terhadap pengetahuan dan keterampilan?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Menelaah artikel penelitian yang meneliti tentang pengaruh pemberian pelatihan pertolongan pertama tenggelam terhadap pengetahuan dan keterampilan pelaku wisata.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan melalui literatur review.
- b. Mereview pengaruh pelatihan pertolongan pertama tenggelam terhadap pengetahuan dan keterampilan melalui literatur review.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk penulis selanjutnya

Menjadi referensi mengenai pengaruh pemberian pelatihan pertolongan pertama pada kasus tenggelam terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan sebagai acuan dan pembandingan literatur review selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk Pelaku Wisata

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku wisata dalam memberikan pertolongan pertama pada wisatawan tenggelam sehingga dapat menurunkan jumlah kematian wisatawan akibat tenggelam.

b. Untuk Wisatawan

Menurunkan risiko kematian wisatawan yang mengalami kasus tenggelam

**E. Metode Literatur Review**

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dari artikel yang akan dibahas :

- a) Hasil penelitian atau review mengenai tenggelam
- b) Hasil penelitian atau review mengenai pelatihan pertolongan pertama tenggelam
- c) Hasil penelitian atau review mengenai pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama tenggelam

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Artikel jurnal hasil penelitian dengan sampel dibawah 17 orang responden.

3. Strategi Pencarian

Penelusuran artikel dilakukan melalui beberapa database, yaitu : WHO official website, Elsevier, Medscape, Pubmed, Proquest, AHA Official Website, Google Scholar, Digilib Poltekkes Kemenkes Denpasar. Artikel yang dicari mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 berupa hasil penelitian atau review yang membahas pengaruh pelatihan pertolongan pertama tenggelam terhadap pengetahuan dan keterampilan. Kata kunci pelatihan, pertolongan pertama, tenggelam, pengetahuan, keterampilan, dan pelaku wisata digunakan untuk mencari artikel pada database elektronik. Artikel diseleksi berdasarkan judul dan informasi abstrak. Apabila informasi pada judul dan abstrak tidak jelas, naskah lengkap digunakan untuk selanjutnya dilakukan review